ANALISIS PENGGUNAAN ALAT PEMBAYARAN *QRIS* (*QUICK RESPONSE CODE INDONESIAN STANDARD*) DALAM PENINGKATAN PENDAPATAN UMKM DI STASIUN GONDANGDIA KELURAHAN KEBON SIRIH JAKARTA PUSAT

Author

Endang Dwi Lestari
Universitas Indraprasta PGRI

Dr.Fadli Rasam

Laila Desnaranti

Abstract

This study aims to conduct an in-depth analysis of the use of the QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) payment system by Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in the vicinity of Gondangdia Station, Kebon Sirih Urban Village, Central Jakarta, and to examine how its implementation contributes to increasing business revenue. QRIS facilitates cashless transactions by simply scanning a QR code with a smartphone. This is considered an efficient measure to accelerate and simplify the transaction process for both sellers and buyers. Employing a qualitative approach, the study moves beyond mere quantitative data to emphasize a deep understanding of the experiences, perspectives, and strategies of MSME operators in utilizing QRIS within their business activities. The findings are expected to contribute to the development of policies regarding MSME digitalization and serve as a reference for the government, financial institutions, and other stakeholders in fostering technology-driven local economic growth.

Keywords

Payments, QRIS, Growth, Revenue, UMKM

2025

Page

103 – 109

DOI

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk melakukan analisis secara mendalam terhadap penggunaan alat pembayaran *QRIS* (*Quick Response Code Indonesian Standard*) oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sekitar Stasiun Gondangdia, Kelurahan Kebon Sirih, Jakarta Pusat, serta bagaimana penerapan *QRIS* tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan para pelaku usaha. *QRIS* memudahkan transaksi tanpa uang tunai (*cashless*), cukup dengan melakukan pemindaian kode QR menggunakan ponsel pintar. Hal ini dinilai sebagai langkah efisien untuk mempercepat dan menyederhanakan proses transaksi, baik bagi penjual maupun pembeli. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini tidak hanya berfokus pada angka atau data kuantitatif, tetapi lebih menekankan pada pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, pandangan, dan strategi para pelaku UMKM dalam memanfaatkan *QRIS* sebagai bagian dari kegiatan usahanya. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan digitalisasi UMKM, serta menjadi referensi bagi pemerintah, lembaga keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal berbasis teknologi.

Kata kunci

Pembayaran, *QRIS*, Peningkatan, Pendapatn, UMKM

PENDAHULUAN

Di era digitalisasi seperti saat ini, tidak terlepas oleh penggunaan teknologi yang semakin canggih. Salah satunya penggunaan sistem pembayaran. Sistem pembayaran tidak dapat dipisahkan dari perkembangan uang dalam fungsinya untuk menyelesaikan transaksi dari berbagai aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh individu atau instansi didalam masyarakat. Sistem pembayaran yang digunakan untuk bertransaksi mengalami perubahan dari waktu ke waktu sesuai dengan perkembagan peradaban masyarakat Indonesia dan teknologi informasi yang terus berinovasi. Pembayaran digital atau biasa disebut dengan digital *payment* adalah pembayaran yang dilakukan secara elektronik yang menggunakan jaringan internet.

QRIS merupakan sebuah bentuk penyederhanaan dari berbagai macam *QR Code* dengan tujuan untuk menyediakan sistem pembayaran yang lebih mudah, praktis, cepat, bahkan terjaga keamanannya dalam transaksi. Maka dari itu penyedia barang dan jasa (*merchant*) kini tidak perlu lagi harus menyediakan berbagai macam *QR Code* dari banyak instansi yang berbeda. Sedangkan menurut (Dorothy Sagayarani, 2017; Arianti et al., 2019) *QR Code Payment* ialah sebuah prosedur dalam melakukan transfer pembayaran non tunai dan hanya perlu memindai kode QR dari pedagang (*merchant*) melalui smartphone, Dalam sistem pembayaran, tujuan penggunaan *QR Code* yang disediakan oleh para pedagang (*merchant*) adalah untuk memudahkan customer (pelanggan) dalam melakukan pembayaran non tunai yang berbasis server, dengan cara memindai kode yang telah disediakan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).

Quick Response Code Indonesian Standard atau biasa disingkat *QRIS* (dibaca KRIS) adalah penyatuan berbagai macam QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) menggunakan QR Code. *QRIS* dikembangkan oleh industri sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* dapat lebih mudah, cepat, dan terjaga keamanannya. Semua Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran yang akan menggunakan *QR Code* pembayaran wajib menerapkan *QRIS*. Saat ini, dengan *QRIS*, seluruh aplikasi pembayaran dari Penyelenggara manapun baik bank dan nonbank yang digunakan Masyarakat dapat digunakan di seluruh toko, pedagang, warung, parkir, tiket wisata, donasi (*merchant*) berlogo *QRIS*, meskipun penyedia *QRIS* di *merchant* berbeda dengan penyedia aplikasi yang digunakan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif, karena peneliti bermaksud mendeksripsikan situasi sosial tertentu dengan mendeksripsikan kenyataan secara besar dan metode ini dianggap relevan dan sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu untuk memperoleh pemahaman yang sebenarnya mengenai penggunaan *QRIS* terhadap pedagang UMKM di wilayah stasiun Gondangdia. Serta dengan menggunakan metode ini dapat mengungkap secara komprehensif bagaimana proses untuk memberikan penggunaan *QRIS* terhadap pedagang UMKM, sehingga peneliti berkeyakinan bahwa metode penelitian kualitatif dianggap relevan.

HASIL

Data hasil penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif berupa wawancara mendalam. Proses wawancara dilakukan secara tatap muka langsung dengan lima orang pelaku UMKM dan lima orang konsumen yang dipilih secara purposif karena dianggap representatif terhadap permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Pemilihan informan ini mempertimbangkan berbagai aspek, seperti lama usaha, jenis usaha, serta tingkat keterlibatan konsumen dalam transaksi digital di kawasan Stasiun Gondangdia, Jakarta Pusat.

1. Analisis Penggunaan *QRIS* Pada Peningkatan Pendapatan UMKM di stasiun gondangdia Kelurahan Kebon Sirih Jakarta Pusat

   Kelurahan kebon sirih merupakan salah satu wilayah yang terletak di kecamatan Menteng, Jakarta Pusat, Dengan luas wilayah sekitar 83,4 ha terbagi ke dalam 10 RW dan 75 RT dan jumlah penduduk sebanyak 14.691 jiwa, kelurahan ini memiliki karakteristik sebagai daerah perkotaan dengan mata pencaharian utama di sektor perdagangan barang, makanan dan minuman. Data menunjukkan Total pedagang UMKM aktif di area ini berada di kisaran 60–160 Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di area stasiun gondangdia kelurahan kebon sirih, menjadikannya salah satu kontributor utama dalam perekonomian daerah.

   Jumlah keseluruhan UMKM yang ada di area stasiun gondangdia kelurahan kebon sirih memiliki jumlah 160 unit dengan jumlah pengguna *QRIS* terbanyak. Hal ini menunjukkan bahwa Penerapan teknologi pembayaran digital seperti *QRIS* telah digunakan dengan baik di Kelurahan Kebon sirih dan dapat membuka potensi pertumbuhan ekonomi digital di wilayah tersebut. Dari 5 UMKM yang sudah menggunakan *QRIS* semuanya termasuk pada kriteria usaha kecil yang memiliki kekayaan bersih lebih dari dari 50 juta rupiah dan belum termasuk dengan tanah dan bangunan yang di gunakan. Dengan penghasilan yang didapatkan oleh UMKM rata-rata sebesar 50-55 juta pertahun. Maka masih diperlukan pembinaan untuk lebih meninggkatkan kinerja dari pelaku UMKM itu sendiri agar lebih mengenal manfaat teknologi secara luas.

   Sementara dari hasil wawancara pengguna *QRIS* mengalami peninggkatan penjualan karena dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran manapun selain lebih efisien dan aman tanpa perlu khawatir adanya uang palsu dan juga dapat meningkatkan branding menjadi semakin *up-to-dete*. Dengan menggunakan *QRIS* dapat memudahkan penggunanya yaitu uang untuk usah dan personal dapat terpisah dengan begitu penungkatan dan penurunan dapat segera diketahui. Hal ini sesuai dengan tujuan dan manfaat dari adanya sistem pembayaran *QRIS*Para konsumen yang menggunakan *QRIS* mereka sangat merasa puas dengan adanya metode pembayaran non-tunai. Mereka yang telah merasakan manfaat dari penggunaan metode pembayaran *QRIS*, merasa puas dengan kemudahan, keamanan, dan praktisnya *QRIS* sebagai alat pembayaran non tunai. Mereka mengungkapkan bahwa *QRIS* memberikan solusi bagi masalah membawa uang tunai yang dapat mengurangi risiko kehilangan uang, dan meningkatkan efisiensi dalam bertransaksi. Implementasi *QRIS* di Stasiun Gondangdia menjadi salah satu

contoh nyata keberhasilan transformasi digital di sektor informal, sekaligus mendukung program Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) yang dicanangkan pemerintah. Keberhasilan ini diharapkan dapat menjadi model bagi penerapan sistem serupa di lokasi-lokasi publik lainnya untuk mendorong inklusi keuangan dan pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan. Beberapa poin penting:

a. Kemudahan transaksi tanpa uang tunai mendorong minat pembeli, terutama kalangan muda dan pekerja komuter.
b. Efisiensi dan kecepatan transaksi membantu pelaku UMKM melayani lebih banyak pelanggan dalam waktu singkat.

2. UMKM Yang Telah Menggunakan *QRIS*

Perkembangan teknologi berkembang sangat pesat dan banyak peminatnya hal ini ditunjukkan juga dengan adanya inovasi baru dibidang *fintech* yang terus dikembangkan untuk para pebisnis dalam bertransaksi. Banyaknya minat masyarakat dalam menggunakan pembayaran digital menjadi alasan munculnya metode baru dalam bertransaksi. *QRIS* adalah *Quick Response Code Indonesian Standard* metode pembayaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang digunakan untuk memfasilitasi transaksi pembayaran digital melalui uang elektronik. Lahirnya *QRIS* berkaitan juga dengan memajukan UMKM yang ada di Indonesia yang sesuai dengan tema HUT RI-74 yang mengusung tema SDM Unggul Indonesia Maju.

UMKM adalah target sasaran dari adanya peluncuran *QRIS* yaitu bertujuan untuk mendorong efisiensi transaksi, mempercepat inklusi keuangan, dan memajukan UMKM dengan meningkatkan penjualan produk yang dipasarkan. Ini dibuktikan dengan hasil wawancara peneliti dengan 5 informan yang sudah diwawancarai oleh peneliti. Peneliti mengambil 5 informan yang sudah menfasilitasi metode pembayaran *QRIS* yang bekerja sama dengan Bank Nasional Indonesia dan menjual jajanan kaki lima.

PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting yang dapat dijadikan bahan pertimbangan oleh berbagai pihak. Bagi pelaku UMKM, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan QRIS secara signifikan membantu mempercepat proses transaksi, meningkatkan efisiensi, dan memudahkan pencatatan keuangan. Hal ini mengimplikasikan bahwa para pelaku usaha perlu lebih terbuka terhadap inovasi teknologi dalam sistem pembayaran, karena dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan serta daya saing usaha mereka, khususnya di lokasi strategis seperti Stasiun Gondangdia yang padat aktivitas. Hasil Penelitian informan menyatakan bahwa dengan adanya metode pembayaran *QRIS* dapat meningkatkan penjualan pada UMKM terlihat dari hasil persentase penjualan pada UMKM dari 30% hingga 50% per bulannya.

Dari sisi konsumen, kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi melalui QRIS menunjukkan bahwa alat pembayaran digital ini menjadi pilihan yang praktis, aman, dan efisien. Perubahan perilaku konsumen yang lebih menyukai pembayaran non-tunai berpotensi mendorong peningkatan frekuensi transaksi di UMKM, sehingga turut berkontribusi terhadap pertumbuhan usaha mikro.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan *QRIS* pada peningkatan pendapatan UMKM yang berjumlah 160 UMKM yang ada di Kelurahan Kebon Sirih. Pada penelitian ini diambil 5 UMKM yang masuk pada kriteria yang sudah di tentukan. Dengan rata-rata pendapatan 50-60 juta pertahun yang termasuk pada kriteria usaha kecil. Dari hasil wawancara dengan informan menyatakan bahwa dengan adanya metode pembayaran *QRIS* dapat meningkatkan penjualan pada UMKM terlihat dari hasil persentase penjualan pada UMKM dari 30% hingga 50% per bulannya. Hal ini di kuatkan dengan kesesuaian dari tujuan dan manfaat dari *QRIS* untuk meningkatkan penjualan karena dapat menerima pembayaran dari berbagai aplikasi pembayaran manapun, selain itu lebih efisien dan aman tanpa perlu khawatir adanya uang palsu. Dengan menggunakan *QRIS* juga dapat memisahkan dana usaha dan personal yang membuat lebih mudah mengetahui peningkatan dan penurunan dari pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Anggreani, W. P., Wolor, D.W., dan Marsofiyati. (2023). *Analisis Penerapan Sistem Pembayaran Quick Response* Code *Indonesia Standard (QRIS) pada Kantin Baru Universitas Negeri Jakarta.* Jakarta: Universitas Negeri Jakarta

Anoraga, Pandji, (2010). *Manajemen Bisnis, EdisiKedua.* Jakarta: Rineka Cipta. Djuniardi, dkk (2022). *Kewirausahaan Umkm*. III. Padang: PT Global Eksekutif Teknologi

Haurani, F., Damanik, R., dkk. (2024). *Pengaruh Penggunaan QRIS untuk meningkatkan Efektivitas dan Efesiensi Pembayaran UMKM di Medan*. Universitas Pembangunan Panca Budi: Jurnal Ekonomi Manajemen dan Bisnis. Vol. 1, No.3 Januari 2024, Hal. 166-171

Nayla, A. P. (2014). *Komplet akuntansi untuk UKM dan waralaba.* Jogjakarta: Laksana.

Nusantarapos. (2023, 21 Februari). *Sejak Januari 2022 Jalan Stasiun Gondangdia Disulap Ruko UMKM*. Diakses pada 1 Agustus 2025, dari https://nusantarapos.co.id/111812/sejak-januari-2022-jalan-stasiun-gondangdia-disulap-ruko-umkm/

Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Pusat. (2025). *Kelurahan Kebon Sirih – Kecamatan Menteng*. Diakses pada 1 Agustus 2025, dari https://pusat.jakarta.go.id/kec-menteng/kelurahan-kebon-sirih

Pohan, Aulia. (2011). *Sistem Pembayaran*. Jakarta: Rajawali Pers.

Rouillard, J. (2008). *Contextual QR Codes. In Computing in the Global Information Technology, ICCGI'08*, *The Third International Multi-Conference.*

Salimah, I. S. (2024). *Analisis penggunaan QRIS Pada peningkatan penju alan produk UMKM di kelurahan Iringmulyo kecamatan Metro Timur kota.* Institut Agama Islam Negeri Metro.

Setiawan, I Wayan Arta, and Luh Putu Mahyuni, „Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris", *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana,* 10 (2020), 921–46

Sugiyono, (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d.* Bandung: Alfabeta

Syarief, F. (2020). *Pengembangan Dan Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)* Makassar: Yayasan BarCode II.16-17

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008. Pasal 5

Vinatra, S. 2023. *Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam*

Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. UPN Veteran Jawa Timur: Jurnal Akuntan Publik vol. 1. No. 3 September 2023.

Wikipedia. (2025). *Kebon Sirih, Menteng, Jakarta Pusat*. Diakses pada 1 Agustus 2025, dari https://id.wikipedia.org/wiki/Kebon_Sirih,_Menteng,_Jakarta_Pusat

Yarham, M., dan Afifa Yola. (2023). *Dampak Penggunaan QRIS pada Pelaku UMKM Padangsidipmpuan Sumatera Utara (Studi Kasus pada Coffe Shop Kopi Kue).* Jawa Timur: IAIN Ponorogo.